Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**ASUHAN PASIEN YANG MENGALAMI NYERI**		
	No. Dokumen: SPO/116/PAP.Akr/I/2026	Revisi 02	Halaman 1/2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 05-01-2026	Ditetapkan Oleh : Kepala RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA, dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., MARS. Kolonel Kes NRP 524330	
Pengertian	Suatu prosedur untuk memberikan asuhan pelayanan pada pasien yang mengalami nyeri		
Tujuan	Sebagai acuan untuk membantu pasien mengatasi rasa nyeri baik dengan cara farmakologis maupun non farmakologis dengan tujuan sebagai berikut : 1. Mengurangi durasi dan intensitas keluhan nyeri 2. Menurunkan kemungkinan bertambahnya nyeri akut menjadi gejala nyeri kronis yang persisten 3. Mengurangi penderitaan dan ketidakmampuan akibat nyeri 4. Meminimalkan reaksi tak diinginkan atau intoleransi terhadap terapi nyeri 5. Meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengoptimalkan kemampuan pasien untuk menjalankan aktivitas sehari-hari		
Kebijakan	Kep Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor Kep / 672 /IX/2025 tentang Kebijakan Pelayanan Pemberian Transfusi darah di RSAU dr. Esnawan Antariksa		
Referensi	Tata laksana penanganan nyeri secara nasional diatur dalam **Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Nyeri,** yang disahkan melalui **Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Republik Indonesia** pada tanggal **16 Oktober 2019.**		
Prosedur	1. Dilakukan pengakajian berdasarkan cara PQRST: - P : Provoking (pemicu): factor yang memicu timbulnya nyeri - Q: Quality (kualitas nyeri) - R : region (daerah) : daerah nyeri		

<table>
<tr><td rowspan="2">Rumah Sakit
Angkatan Udara
dr. ESNAWAN
ANTARIKSA</td><td colspan="3">ASUHAN PASIEN YANG MENGALAMI NYERI</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen:
SPO/116/PAP.Akr/I/2026</td><td>Revisi
02</td><td>Halaman
2/2</td></tr>
<tr><td>Prosedur</td><td colspan="3">-S: Severity (skala): keparahan atau tingkat nyeri
-T: Time (waktu): lamanya serangan, frekuensi
2. Riwayat nyeri diperoleh dengan cara wawancara :
a. Lokasi
b. Intensitas nyeri dinilai dengan skala verbal (verbal rating scale, visual analog scale) maupun non verbal (Wrong Baker Face Poin Scale)
c. Pola
d. Kualitas Faktor Pencetus
e. Gejala Penyerta
f. Efek pada aktivitas sehari-hari
g. Sumber koping
h. Respon afektif
3. Penatalaksanaan nyeri dilakukan dengan cara :
a. Farmakologi
Menggunakan obat-obatan analgetik (anti nyeri)
- Opioid : morfin, codein
- NSAIDS: ibu profen, aspirin, na-diklofenat, piroxicam,asetaminofen
b. Non Farmakologi
- Teknik Relaksasi
- Teknik Fistraksi
- Teknik Imajinasi tertimbing
- Massage / Pijat
- Aplikasi panas/dingin (kompres hangat atau dingin)</td></tr>
<tr><td>Unit Terkait</td><td colspan="3">1. ICU, PICU/NICU
2. IGD
3. Unit Rawat Inap
4. Unit Rawat Jalan
5. Unit fisioterapi</td></tr>
</table>